

BAB III

METODE PENELITIAN

31. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ekplanasi (*eksplanatory*) karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Singarimbun (2003:46) menyatakan bahwa apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis maka akan dinamakan penelitian melalui pendekatan eksplanasi. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Auto2000 Cabang Jombang khususnya dibagian bengkel yang berada di Jombang, Jawa Timur. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisisioner, metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.

32. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bengkel Auto2000 Cabang Jombang beralamat di Jl. Soekarno - Hatta No.60, Kepuh Permai,

Kepuhkembeng, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Objek penelitian adalah kompensasi finansial dan kinerja karyawan Bengkel Auto2000 Cabang Jombang.

33. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua karyawan Bengkel Auto2000 Cabang Jombang baik karyawan tetap atau karyawan kontrak yang berjumlah 30 orang dan seluruhnya dilibatkan sebagai sampel/responden dalam penelitian ini, sehingga sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

34. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

34.1. Variabel

Menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel berdasarkan macam- macamnya terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi finansial (X1) dan variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y).

3.4.2. Definisi Operasional

Menurut Widayat dan Amirullah (dalam Purnamasari, 2008) definisi operasional variable merupakan suatu definisi yang diungkapkan secara jelas dari masing-masing variable dalam penelitian, dan dijabarkan kedalam indikator-indikator. Indikator adalah dimensi tertentu dari suatu konsep yang dapat diukur (Widiyanto, 2008). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi indikator sebagai berikut:

1. Kompensasi Finansial (X)

Kompensasi finansial adalah bentuk kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk uang atau jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaanya (Wilson Bangun, 2012:255).

Indikator yang digunakan :

- a. Pembayaran secara langsung berupa : gaji pokok dan kompensasi variabel (insentif dan bonus).
- b. Pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan.

2. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan menurut Dessler (2006) kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja karyawan dapat diukur memaui

indicator sebagai berikut:

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Ketepatan waktu

Table 3.1
Operasional Variabel

Variable	Indicator	Kisi-kisi pertanyaan
Kompensasi Finansial (X) (Wilson Bangun, 2012 : 255).	Gaji Pokok	Perusahaan mampu memberikan gaji yang sesuai pada karyawan
	Insetif	Perusahaan mampu memberika insentif yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan pada karyawan
	Bonus	Perusahaan mampu memberikan bonus pada karyawan yang mampu menyelesaikan pekerjaan
	Tunjangan	Perusahaan mampu memberikan tunjangan yang sesuai pada karyawan
Kinerja Karyawan (Y) (Menurut Dharma 2004:355)	Kuantitas	Perusahaan mampu memberikan kuantitas kerja sesuai dengan kemampuan karyawan
	Kualitas	Karyawan mampu menghasilkan hasil kerja yang berkualitas
	Ketepatan waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pkerjaan dengan tepat waktu.

35. Pengukuran/ Jenis dan Sumber Data

Pengukuran merupakan suatu konsep dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sosial (Santosa, 2018). Peneliti menggunakan Skala *Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban diberi nilai, yaitu nilai dari 5 sampai dengan 1. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

Table 3.2
Skala Pengukuran Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 73)

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, buku, atau majalah dan administrasi dan data-data lain yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan yang diajukan pada pihak responden, dalam hal ini adalah karyawan Bengkel Auto2000 Cabang Jombang.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan Corrected Item Total Correlation. Dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014). Diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 bila korelasi r diatas 0,30 maka item pernyataan tersebut dapat

dikatakan valid dengan rumus korelasi Product Moment Pearson. Penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat serta akurat, tahap pengumpulan data yakni proses yang amat memberikan penentuan pada sebuah penelitian. Pada penelitian berikut peneliti menggunakan dua jenis sumber berikut :

3.8.1 Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif ini di gunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini :

Interval	Keterangan
1,0 - 1,8	Sangat rendah
>1,8 - 2,6	Rendah
>2,6 - 3,4	Cukup/sedang
>3,4 - 4,2	Tinggi
>4,2 - 5,0	Sangat tinggi

Tabel 3.3 Interval Range

3.8.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2013:261) menyatakan, bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat di analisis, karena didasari hubungan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linear sederhana dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kompensasi Finansial

e = Unsur Pengganggu

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal dalam yang digunakan sebelum analisis linier sederhana (Ghozali, 2011:105). Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Berikut merupakan asumsi-asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik–titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik–titik data searah mengikuti garis diagonal. Penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov–Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.

- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali,2011:139).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance influce factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali ,2011:171)

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin -Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) denganketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.

2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
2. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
4. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh *p-value* $\leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Kriteria pengujian hipotesis dapat diterima jika:

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = ARS \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

ARS = Nilai Adjusted R Square

100% = Persentase kontribusi